

Inggris Beri Sanksi ke Ben Gvir dan Smotrich karena Ucapan Genosida di Gaza

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | June 11, 2025



SEANTERONEWS.com – [Inggris](#) telah menjatuhkan sanksi pada Menteri Keamanan Nasional Israel Itamar Ben Gvir dan Menteri Keuangan Bezalel Smotrich. Langkah ini dilakukan dengan koordinasi dengan Kanada, Australia, Selandia Baru, dan Norwegia.

Kantor Luar Negeri Inggris mengatakan pada hari Selasa bahwa sanksi tersebut merupakan tanggapan terhadap pernyataan para menteri “ekstremis dan tidak manusiawi” tentang [Gaza](#). Sebuah pernyataan bersama dari lima negara mengatakan kedua pria itu memainkan peran dalam menghasut kekerasan terhadap warga Palestina.

Pertanggungjawaban Ben Gvir dan Smotrich

Menteri Luar Negeri Inggris David Lammy mengkonfirmasi keputusan tersebut. “Kami mengambil tindakan untuk meminta pertanggungjawaban Ben Gvir dan Smotrich karena mempromosikan

ekstremisme kekerasan,” katanya.

Sanksi tersebut termasuk membekukan aset mereka di Inggris dan melarang mereka memasuki wilayah Inggris. Menurut The Times, langkah itu mencerminkan meningkatnya frustrasi Barat dengan perilaku Israel di Gaza.

Lammy menggambarkan komentar para menteri sebagai “brutal dan menjijikkan.” Berbicara kepada Parlemen bulan lalu, dia memperingatkan bahwa pemerintah Netanyahu mendorong penduduk Gaza ke sudut. “Ini adalah ekstremisme yang berbahaya. Kita harus menyebutnya,” katanya.

Smotrich telah memicu kemarahan internasional pada bulan Mei dengan mengatakan Gaza harus “benar-benar hancur” dan bahwa Palestina harus dipaksa untuk pergi dalam jumlah besar. Dia juga bersumpah untuk memblokir semua bantuan kemanusiaan, dengan menyatakan, “Bahkan tidak ada satu butir gandum yang harus masuk ke Gaza.”

Ben Gvir, seorang tokoh sayap kanan, sebelumnya menyerukan “migrasi sukarela” dari populasi Gaza. Dia juga menyatakan dukungan untuk mengganti Masjid Al-Aqsa dengan sebuah kuil Yahudi, sebuah pernyataan yang memicu kecaman luas.

Gaza tidak membutuhkan bantuan

Dalam sambutan sebelumnya tahun ini, Ben Gvir mengklaim, “Gaza tidak membutuhkan bantuan. Mereka sudah cukup.” Dia menyebut pengiriman bantuan “kesalahan besar.”

Tindakan terbaru Inggris menandai salah satu sanksi paling serius oleh negara Barat terhadap para pejabat Israel sejak genosida Gaza dimulai. Para pengamat mengatakan itu mencerminkan kekhawatiran yang berkembang atas pelanggaran berulang Israel terhadap hukum internasional dan hak asasi manusia di Gaza.

Mantan pemerintah Inggris, yang dipimpin oleh Konservatif,

telah mempertimbangkan langkah-langkah serupa. Mantan Menteri Luar Negeri David Cameron dilaporkan telah menyiapkan daftar sanksi sebelum meninggalkan kantor.

Dalam reaksi pada hari Selasa, Smotrich menanggapi dengan menantang. Posting di X, dia menulis, "Saya menghadiri peresmian penyelesaian baru di Hebron ketika saya mendengar Inggris menjatuhkan sanksi pada saya." Dia menambahkan, "Inggris pernah mencoba menghentikan kami dari menetap di tanah air kami. Ini tidak akan berhasil sekarang. Kami akan terus membangun."

Smotrich memimpin partai Zionisme Agama sayap kanan dan mengawasi urusan sipil Israel di Tepi Barat yang diduduki. Dia secara terbuka mendukung perluasan permukiman.

Ben Gvir, yang dihukum pada 2007 karena menghasut rasisme, pernah menyimpan foto Baruch Goldstein – pemukim yang membantai 29 warga Palestina di Hebron pada tahun 1994 di rumahnya.

Pergeseran kebijakan Inggris ini mengikuti pernyataan bersama pada bulan Mei oleh Perdana Menteri Inggris Keir Starmer, Presiden Prancis Emmanuel Macron, dan Perdana Menteri Kanada Mark Carney. Mereka memperingatkan Israel agar tidak melanggar hukum internasional. Pernyataan itu membuat marah para pejabat Israel, dengan Netanyahu menuduh para pemimpin "mendorong antisemitisme."[]